

PermataBank tutup tahun 2018 dengan pertumbuhan kinerja yang positif

Bukukan Laba Bersih Rp 901 Miliar, tumbuh 20% (yoy)

JAKARTA – PT Bank Permata Tbk (“PermataBank” atau “Bank”) hari ini mengumumkan laporan kinerja keuangan sepanjang tahun 2018 dengan membukukan laba bersih setelah pajak sebesar Rp901 miliar atau tumbuh sebesar 20% (yoy). Pencapaian positif ini didukung kuat oleh pertumbuhan aset *good book*, peningkatan kualitas aset, pemulihan kredit bermasalah dengan cara restrukturisasi dan likuidasi, serta keberhasilan Bank untuk menjaga efisiensi biaya operasional secara disiplin.

Ridha DM Wirakusumah, Direktur Utama PermataBank, mengatakan “Bank terus berupaya meningkatkan pertumbuhan yang berkelanjutan dan hasilnya tercermin dalam beberapa pencapaian yang positif menutup tahun 2018. Kami berhasil mencetak pertumbuhan laba yang signifikan, laju kredit yang kuat, peningkatan kualitas aset yang membaik, tingkat likuiditas yang optimal serta rasio modal yang kuat.”

Kredit Bank terus bertumbuh positif dengan tetap mengutamakan nasabah yang memiliki peringkat kredit yang baik. Sepanjang tahun 2018 ini, Bank telah membukukan pertumbuhan kredit positif sebesar 9% (yoy) dari Rp97,6 trilyun menjadi Rp106,6 trilyun di posisi Des 2018, yang dikontribusi dari kedua segmen bisnis baik Retail Banking sebesar 9% dan Wholesale Banking sebesar 10%. Dari sisi kualitas aset produktif, pertumbuhan kredit difokuskan pada portofolio kredit yang berkualitas baik, sehingga rata-rata tertimbang *credit grade* portofolio kredit korporasi mengalami perbaikan secara signifikan.

Ditengah tantangan tren peningkatan suku bunga acuan dan ketatnya persaingan dalam industri yang terjadi sepanjang tahun 2018, Bank mampu meningkatkan pendapatan bunga bersih (Net Interest Income – NII) sebesar 3% menjadi Rp5.6 trilyun pada akhir Q4 2018 terutama disebabkan oleh membaiknya kualitas aset dan pengelolaan struktur aset dan liabilitas yang lebih baik, sehingga Bank mampu memperbaiki kinerja rasio NIM menjadi 4,1% ditahun 2018 dibandingkan 4,0% ditahun sebelumnya. Hal ini dicapai melalui strategi manajemen likuiditas yang baik untuk mengendalikan biaya dana.

Laba sebelum pajak Bank mengalami peningkatan 28% (yoy) menjadi Rp1,2 trilyun yang terutama disebabkan oleh biaya pencadangan kredit lebih rendah 46% di tahun 2018 menjadi sebesar Rp1,7 trilyun dibandingkan periode yang sama tahun lalu sebesar Rp3,1 trilyun yang menunjukkan kualitas aset bank yang semakin sehat. Penurunan biaya pencadangan kredit dikontribusikan oleh pertumbuhan kredit yang sehat dan keberhasilan Bank dalam upaya penagihan, penyelesaian dan likuidasi kredit bermasalah dengan imbal hasil yang lebih baik.

Dalam hal perbaikan kualitas aset. Bank terus menjaga rasio NPL dibawah ketentuan regulator. Rasio NPL *gross* dan NPL net per Des 2018 membaik menjadi 4,4% dan 1,7% dibandingkan dengan Des 2017 sebesar 4,6% dan 1,7%. Perbaikan NPL dicapai dengan adanya restrukturisasi kredit bermasalah, penghapusan kredit, penjualan sebagian kredit NPL dan pertumbuhan kredit *good book*. Bank terus mempertahankan prinsip kehati-hatian dalam pembentukan biaya cadangan kredit dengan NPL coverage ratio sebesar 176% di

tahun 2018. Penurunan NPL coverage ratio dibandingkan tahun lalu selaras dengan keberhasilan upaya penyelesaian kredit bermasalah secara bertahap. Secara umum NPL *coverage ratio* sebesar 176% masih dalam kisaran tinggi dibandingkan dengan rasio industri.

Walaupun pasar mengalami tekanan likuiditas yang cukup signifikan sejak semester kedua tahun 2018, Bank tetap menjaga posisi likuiditas dengan kuat. Loan to Deposit Ratio (LDR) Bank sedikit mengalami peningkatan menjadi 90%, dibandingkan posisi Des 2017 sebesar 88% maupun posisi Jun 2018 sebesar 86%. Hal ini sejalan dengan upaya Bank untuk mengoptimalkan penggunaan dana likuid untuk penyaluran kredit dengan imbal hasil yang lebih baik, dengan tetap menjaga pertumbuhan sumber dana secara sehat untuk mengimbangi pertumbuhan kredit. Simpanan nasabah (DPK) tumbuh sebesar 6,1% dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Posisi permodalan Bank juga tetap kuat ditunjukkan dari rasio Common Equity Tier 1 (CET-1) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) sebesar 17,6% dan 19,4% meningkat dibandingkan angka dari 2017 sebesar 15,2% dan 18,1%. Penguatan modal terutama dikontribusikan oleh divestasi anak perusahaan (PT Astra Sedaya Finance) dan peningkatan profitabilitas.

Dalam platform *digital*, Bank juga telah membuat kemajuan signifikan dengan semakin memperkuat posisi kepemimpinannya dalam banyak aspek, melalui peluncuran PermataMobile X. Dikemas dengan lebih dari 200 fitur, PermataMobile X adalah satu-satunya *Super App mobile banking* di pasar yang memberikan *user experience* yang optimal dan sesuai aspirasi Bank untuk menjadi Bank yang *simple, fast & reliable*. Peluncuran API banking semakin sukses memposisikan Bank dalam peta ekonomi digital baru yang memberikan kemudahan yang terintegrasi dan berkontribusi sebagai sumber pendapatan baru bagi Bank.

Ridha menyampaikan, “Kami sangat berterimakasih atas dukungan yang telah diberikan oleh kedua pemegang saham kami, PT Astra International Tbk dan Standard Chartered Bank Plc serta nasabah kami yang senantiasa menaruh kepercayaan mereka kepada PermataBank sepanjang 2018. Tak lupa saya sampaikan apresiasi tertinggi saya dan Manajemen bagi seluruh karyawan PermataBank yang telah bekerja keras, berdedikasi dan berkontribusi besar sepanjang tahun 2018 untuk memastikan bahwa Bank kembali mencetak kinerja yang positif dan solid serta terus menjadi Bank yang terpilih bagi seluruh pemangku kepentingan kami”.

Untuk informasi lebih lanjut:

Richele Maramis

Head, Corporate Affairs

P: +62 21 523 7788

F: +62 21 523 7253

e: corporate.affairs@permatabank.co.id

Katharine Grace

Head, Corporate Secretary

P: +62 21 523 7788

F: +62 21 5237244

e: corporate.secretary@permatabank.co.id

PROFIL PT BANK PERMATA Tbk.

PermataBank telah berkembang menjadi sebuah bank swasta utama yang menawarkan produk dan jasa inovatif yang dapat memberikan layanan keuangan menyeluruh secara sederhana, cepat, dan dapat diandalkan. Sebagai pelopor dalam teknologi *mobile banking* dan *mobile cash* di pasar Indonesia, pada tahun 2017 Bank kembali memimpin inovasi melalui peluncuran produk E-Bond yang pertama di pasar dan merupakan Bank pertama yang memperkenalkan fitur *TouchID & FaceID* untuk aplikasi Mobile Banking. Di tahun 2018, Bank meluncurkan aplikasi PermataMobile X dengan 200 fitur andalan terkini.

Melayani sekitar 2 juta nasabah di 62 kota di Indonesia, **per Des 2018** PermataBank memiliki 323 kantor cabang, 16 (Mobile Branch), 1 payment point, 1005 ATM dengan akses di lebih dari 100.000 ATM (VisaPlus, Visa Electron, MasterCard, Alto, ATM Bersama dan ATM Prima) dan jutaan ATM di seluruh dunia yang terhubung dengan jaringan Visa, Mastercard, Cirrus. Selama 2018 ini, PermataBank menerima berbagai macam

penghargaan atas beberapa pencapaian. Di area CSR, PermataBank menerima “Apresiasi CSR dalam bidang pendidikan dari Sindo Media (Jan 2018). Untuk kampanye produk PermataMe #CountMEin dari The Marketing Event Awards, PermataBank memenangkan 5 piala emas dan 1 piala silver (*Gold Award* untuk kategori *Best Event Press / Media, Best Event Consumer, Best Event Digital Integration, Best Event Ambience, Best Event Product Launch / Relaunch* serta *Silver Award* untuk kategori *Best Event Multi Channel*). Single lagu MoneyHoney #CountMEin yang dibawakan oleh Dipha Barus & Monica Karina, juga menyabet dua penghargaan sebagai Karya Produksi Terbaik dan Karya Produksi Elektronika Terbaik di AMI (Anugerah Musik Indonesia) awards 2018 (26 Sep 2018). Untuk informasi lebih lanjut terkait PermataBank kunjungi website kami di <http://www.permatabank.com>